

Pengorganisasian Dalam Perspektif Al Quran

Asnil Aidah Ritonga¹, Sartika Hutasuhut², Siti Rahma Ismiatun³,
Uswatun Hasanah⁴, Retno Pringadi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail : asnilaidah@uinsu.ac.id¹, sartikahutasuhutspdi@gmail.com²,
rahmaritonga25@gmail.com³, uswacaem5@gmail.com⁴, retnopringadi@gmail.com⁵

Abstrak

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen pendidikan, pengorganisasian dalam perspektif Alqur'an ditafsirkan didalam ayat-ayat Surah Al Kahf: 48, Surah Thaahaa: 64, Surah Ash Shaafaat: 1, Surah Ash Shaff: 4, Surah An Naba` : 38, Surah Al Fajr: 22, Surah Ali Imran ayat 103. Ayat-ayat ini ditemukan didalamnya yang berbicara pengorganisasian yang akan di tafsirkan dan di munasabahkan secara takwil. Sehingga memiliki nilai dari salah satu fungsi manajemen pendidikan islam.

Kata kunci: *Fungsi Manajemen, Pengorganisasian, Perspektif Al-Quran*

Abstract

Organizing is one of the functions of education management, organizing in the perspective of the Qur'an is interpreted in the verses of Surah Al Kahf: 48, Surah Thaahaa: 64, Surah Ash Shaafaat: 1, Surah Ash Shaff: 4, Surah An Naba` : 38, Surah Al Fajr: 22, Surah Ali Imran verse 103. These verses are found in it which speak of organization which will be interpreted and contemplated in takwil. So that it has the value of one of the functions of Islamic education management.

Keywords: *Management Function, Organizing, Al-Quran Perspective*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini. Makna dari kata khalifah adalah pemimpin dari segolongan umat. Oleh karena itu manusia saling berhubungan satu sama lain, artinya ada hubungan yang saling membutuhkan dalam menjalankan kehidupannya sebagai hamba Allah SWT. Sejarah peradaban islam telah mencatat bahwa manusia pertama yang diciptakan didunia ini adalah Nabi Adam as. Nabi Adam as diciptakan untuk menjadi khalifah atau pemimpin dimuka bumi.

Allah SWT memberitakan kepada para malaikat bahwa la akan menciptakan suatu makhluk dari bangsa manusia yang diciptakan dari tanah di bumi. Nantinya manusia itu akan menjadi khalifah di bumi. Kisah ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Nabi adam hidup di surga selama beberapa waktu. Pada suatu ketika adam merasa kesepian dan Allah SWT pun menciptakan Hawa untuk menemani adam. Dari kisah adam dan hawa ini dapat dipahami bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk melengkapi kebutuhan hidupnya karena itu manusia adalah makhluk sosial yang memiliki

kecenderungan untuk berada bersama pada suatu tempat dan waktu yang bersamaan. Hal inilah yang mendorong manusia ingin hidup berkelompok yang disebut ummat (masyarakat).

Kecenderungan ini dilakukan manusia dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama-sama. Dengan alasan inilah manusia terbentuk menjadi satu tim yang disebut organisasi. Dengan adanya kepentingan bersama artinya memiliki tujuan yang sama maka manusia satu sama lain membuat suatu kesepakatan untuk bekerja sama dalam mencapai kepentingan yang sama.

Maka dari itu dikesempatan ini pemakalah akan menggali lebih dalam lagi bagaimana pengorganisasian dalam perspektif Al-Quran, yang akan dijabarkan pada bab berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada kajian mengenai fungsi manajemen pengorganisasian didalam Alqur`an, yang dikaji berdasarkan perspektif Ahli Tafsir Alqur`an. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah segala bentuk sumber kepustakaan, seperti: buku-buku dan artikel mengenai fungsi manajemen pengorganisasian didalam Alqur`an. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran terhadap buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan kajian penelitian. Untuk kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis konten, yaitu dengan mereduksi, mengorganisasi, dan memaparkan data yang diperoleh dari sumber kepustakaan guna memperoleh gambaran secara lengkap.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pengorganisasian dalam Manajemen

Pengorganisasian adalah hubungan dari suatu tindakan managerial untuk dapat menacapai tujuan yang telah diharapkan. Pengorganisasian mempunyai fungsi sebagai proses dalam pembagian tugas dan wewenang (tanggungjawab) dan menetapkan struktur dalam mengefektifkan penetapan sumber daya tenaga kerja yang ada dalam pelaksanaan tugas.(Mesiono & Aziz, 2020)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dari manajemen pendidikan. Salah satu fungsinya mencakup tentang membagi elemen-elemen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan kedalam unit-unit organisasi yang sudah ditentukan lalu membagi tugas kepada seorang pemimpin untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan kekuasaan diantara unit-unit organisasi tersebut. (Mesiono & Aziz, 2020)

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami makna pengorganisasian merupakan suatu aktifitas dasar dari fungsi manajemen pendidikan yang dilaksanakan untuk mengatur suatu organisasi misalnya didalam pendidikan sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan arah dan tujuan yang diharapkan.

Pengorganisasian dalam perspektif Al Quran

Pengertian pengorganisasian dalam kamus bahasa arab disebut dengan istilah التنظيم asal katanya dari ينظم - نظم artinya mengatur. selain itu kata يَصَفَّ - صَفًّا artinya antri, berbaris, berjajar, mengatur, menyusun, teratur, tersusun.

Adapun istilah pengorganisasian yg terletak didalam Al Qur`an dapat dikaji melalui istilah kalimat صَفًّا "shaffan" artinya adalah barisan.

Kata shaffan di Al Qur`an disebutkan sebanyak 6 kali sebagaimana dapat dilihat didalam kitab mu'jam al-mufahras yakni pada surat Al Kahf: 48, Thaahaa: 64, Ash Shaafaat: 1, Ash Shaff: 4, An Naba` : 38 dan Al Fajr: 22.(Al Baqi, 1927)

Surah Al Kahf: 48

وَعَرَضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۗ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ۚ ٤٨

Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian.

Surah Thaahaa: 64

فَاجْمَعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ أَنْتَوُا صَفًّا وَقَدْ أَقْلَحَ الْيَوْمَ مَنْ اسْتَعْلَى ٦٤

Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris. dan sesungguhnya beruntunglah oran yang menang pada hari ini.

Surah Ash Shaafaat: 1

وَالصَّفِّ صَفًّا ١

Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya.

Surah Ash Shaff: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَنٌ مَّرصُوصٌ ٤

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Surah An Naba` : 38

يَوْمَ يَفُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ٣٨

Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.

Surah Al Fajr: 22

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ٢٢

dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris.

Didalam kitab Tafsir Al Qurthubi pada **Surah Al Kahfi: 48** (وَعَرَضُوا عَلَى رَبِّكَ صَفًّا) mengenai penggalan ayat ini Muqatil berkata bahwa mereka dibawa shaf demi shaf sebagaimana shaf dalam shalat. (Mahmud Hamid Utsman, 1967a) Sedangkan firmankan Allah pada **Surah An Naba` ayat: 38** (يَوْمَ يَفُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا) Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf. Maksudnya, pada hari mereka mereka tidak dapat berbicara dengan dia, pada hari ketika ruh berdiri dan para malaikat bershaf-shaf mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Allah yang Maha Pemurah untuk berbicara. Ibnu Abbas RA meriwayatkan dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda: Ruh dalam ayat ini adalah salah satu tentara Allah SWT. Mereka bukan malaikat. Mereka memiliki beberapa kepala, tangan dan kaki. Merekapun bisa makan. Kemudian beliau membacakan firman Allah yg ada pada surah An Naba` ayat 38. Mereka ini adalah tentara dan para malaikat pun tentara. Ini juga merupakan perkataan Abu Shahih dan Mujahid. Berdasarkan pendapat ini artinya mereka disini adalah makhluk dalam bentuk anak Adam, yakni manusia, akan tetapi tidak seperti manusia. Adalagi yang berpendapat Athiyah mengatakan ruh-ruh anak adam berdiri berbaris, lalu malaikatpun berdiri berbaris. Ini terjadi diantara dua tiupan sangkakala, sebelum ruh-ruh itu kembali ke tubuh. Dalam **Surah Al-Fajr: 22** (وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا) dan datanglah Tuhanmu sedang malaikat berbaris-baris. Maksudnya disini yang datang adalah perintah dan keputusan Allah telah datang sedangkan para malaikat berbaris-baris dan pada hari itu diperlihatkan neraka jahannam. Ibnu Abbas RA dan Muqatil berkata: jahannam digiring dengan tujuh puluh ribu tali kekang. Setiap tali kekang dipegang oleh tujuh puluh ribu malaikat. Jahannam itu mengeluarkan suara. Hingga ditempatkanlah dia di sebelah kiri Arsy. (Mahmud Hamid Utsman, 1967c) Dalam **Surah Ash Shaafaat:1** (وَالصَّفِّ صَفًّا) Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya kalimat (وَالصَّفِّ صَفًّا) adalah kalimat sumpah dan huruf (و) sebagai ganti dari ba`. Adapun makna yang terkandung didalamnya adalah demi Tuhan (rombongan) yang bershaf-shaf. Al Hasan berkata bahwa (صَفًّا) adalah mereka bershaf-shaf dihadapan Allah dalam shalatnya. Shaf artinya menertibkan semuanya dalam satu baris sebagaimana shaf dalam Shalat. (Mahmud Hamid Utsman, 1967b)

Didalam kitab Tafsir Ibnu Katsir pada **Surah Al Kahfi: 48** (وَعَرَضُوا عَلَى رَبِّكَ صَفًّا) Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. dalam penggalan ayat ini yg dimaksudkannya adalah bahwasanya seluruh makhluk berdiri dihadapan Allah dalam satu barisan. Sebagaimana juga yang di firmankan Allah pada **Surah An Naba` ayat: 38** (يَوْمَ يَفُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا) Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf dan mungkin juga berarti bahwa mereka berdiri dalam beberapa barisan sebagaimana firman Allah dalam

Surah Al-Fajr: 22 (وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا) dan datanglah Tuhanmu sedang malaikat berbaris-baris. (Abdullah, 2003)

Didalam kitab tafsir Ath-Thabari pada **Surah Ash Shaafaat:1** lafazh pada penggalan ayat (وَالصَّفَاتِ صَفًّا) maknanya malaikat yang berbaris dihadapan Tuhannya di langit. Kalimat ini merupakan bentuk jamak dari lafazh (صَافَةً) yang juga mengandung bentuk jamak dari kata jamak. demikianlah penafsiran dari para ahli takwil yang mana mereka berpendapat demikian mengatakan riwayat-riwayat sebagai berikut : Salm bin junadah menceritakan kepadaku, ia berkata bahwasanya Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari A'masy dari Muslim Bahwasanya dia berkata : Masruq berkata tentang lafazh (الصَّفَاتِ) bahwa maksudnya adalah para malaikat. Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami bahwasanya Nadhar bin Syamil mengabari kami, ia berkata: aku mendengar Abu Dhuha berkata dari Masruq, dari Abdullah riwayat yang sama. Bisyr menceritakan kepada kami bahwasanya yazid menceritakan kepada kami dari Qatadah, berkenaan dengan firman Allah yang berlafaz (وَالصَّفَاتِ صَفًّا) ia berkata: "Allah bersumpah dengan makhluk, kemudian dengan makhluk, kemudian dengan makhluk. Pada lafazh (وَالصَّفَاتِ) maknanya bahwasanya para malaikat yang bershaf-shaf di langit. Yunus menceritakan kepada kami bahwasanya Ibnu Wahb menceritakan kepada kami: ia berkata: Ibnu Zaid berkomentar tentang firman Allah (وَالصَّفَاتِ صَفًّا) artinya Demi (rombongan) yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya. Ia berkata: artinya adalah sumpah yang diucapkan Allah. (Syakir, 2007)

Didalam kitab Tafsir Ibnu Katsir mengenai firman Allah SWT pada **Surah Ash Shaff: 4** (إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا) Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur oleh karena itu said bin bahwa Rasulullah SAW tidak menyerang musuh kecuali dengan membariskan pasukannya. Ini merupakan pengajaran langsung dari Allah SWT kepada orang-orang yang beriman. (كَانَتْهُمْ بَنِينَ مَرَصُومِينَ) seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling merapatkan dalam barisan. Ibnu Abbas mengatakan bahwa yakni teguh, tidak akan tumbang, masing-masing bagian merekat erat dengan yang lainnya. Qatadah juga mengatakan bahwa tidakkah engkau memperhatikan pemilik bangunan. Bagaimana dia tidak ingin melihat bangunan tersebut berantakan. Maka demikian pulalah Allah yang Maha Perkasa dan Maha Mulia. Maka Allah pun tidak menyukai apabila perintahnya tidak dipatuhi oleh makhluknya. Allah telah membariskan orang-orang mukmin dalam shalat dan berperangan. Maka haruslah makhluk Allah berpegang teguh pada apa yang diperintahkanNya. Karena Allah adalah tempat berlindung bagi orang-orang yang mau berpegang teguh kepadanya. Semua tafsiran ini telah disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim. (Abdullah, 2004)

Didalam Tafsir Al Azhar mengenai ayat ini berkaitan dengan ayat sebelumnya pada ayat 3 di surah Ash Shaf di jelaskan bahwa Allah sangat membenci setiap perkataan yang tidak sesuai dengan perbuatan karena hal demikian tidaklah layak mengaku sebagai orang yang beriman karena kejujuran adalah pokok kekuatan artinya orang-orang yang beriman harus mengokohkan pribadinya, meneguhkan muruahnyanya dengan menjaga jangan sampai mengucapkan kata-kata yang tidak dibuktikan dengan perbuatannya. Sebab apabila mulut tidak sesuai dengan perbuatan maka pribadi itu akan merosot turun sehingga tidak ada harganya lagi. Hubungan ayat ke 3 dengan ayat ke 4 adalah dimana ayat ke 4 menjelaskan bahwa sesuai arti dari ayat ke 4 surah ini adalah Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. Maka sesudah orang-orang mukmin mempertinggi nilai kepribadian dirinya dengan kejujuran oleh karena itu layaklah orang-orang mukmin itu untuk berjuang mempertahankan akidah dan hendaklah meleburkan nya kedalam pribadi yang besar yaitu pribadi sebagai ummat yang mempertahankan pendirian. Dalam ayat ini Allah menyatakan kecintaannya kepada hamba yang beriman. Bilamana mereka bersusun berbaris dengan teratur dalam menghadapi musuh-musuhNya di medan perang dan berperanglah dijalanNya baik membunuh ataupun terbunuh maka tujuannya hanya satu yaitu supaya kalimat Allah tetap yang paling utama dan agam Allah tetap menang dari pada agama-agama yang lain. Baik sembahyang dan berperang samalah memerlukan seorang

imam. Di zaman Nabi Muhammad SAW adalah imam dalam shalat dan imam juga dalam berperang. Didalam shalat seorang ma'mum tidak boleh mendahului imam. Didalam berperangan seorang prajurit pun harus patuh, tunduk dan tidak membantah sedikitpun terhadap perintah yang diberikan oleh atasannya. (Hamka, 1989b)

Didalam tafsir Al Azhar pada **Surah Thaahaa: 64** (فَاجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ أَنْتُوا صَفًّا) yang artinya maka himpunkanlah segala tipudaya (sihir) kamu sekalian kemudian datanglah dengan berbaris.. Pada pangkal ayat ini adalah berhubungan dengan fir'aun yang mengumpulkan tukang sihir baik kepandaiannya serta mantra-mantranya kumpulkanlah semuanya menjadi satu. Maka kamu yang beriman kepada Allah datanglah dengan berbaris maksudnya hendaklah serentak mengambil sikap, jangan berpecah dan jangan bertindak sendiri-sendiri dan sekali-kali jangan lah kamu ragu dalam menghadapi kedua tukang sihir yang diperintahkan oleh raja fir'aun. Majulah dengan serentak, bersatulah kamu didalam barisanmu. (وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنْ اسْتَعْلَى) dan sesungguhnya beruntunglah (berbahagialah) orang yang menang pada hari ini. (Hamka, 1989a)

Munasabah Ayat Pengorganisasian Manajemen Pendidikan didalam Al Qur'an dan Asbabun Nuzul Ayat yang terkait

Menurut Quraish Shihab kata *shaffan* (barisan) ditafsirkan sebagai sekumpulan (sekelompok) dari sekian banyak anggota kelompok yang selaras dan kompak yang kemudian dikumpulkan dalam satu wadah yang kokoh dan juga teratur. (Quraish Shihab, 2002b)

Berkaitan dengan pengorganisasian dalam manajemen pendidikan dapat diperoleh dari inspirasi ayat-ayat yang sudah dipaparkan diatas maksudnya adalah tentang pentingnya kekompakan dalam barisan (organisasi), adanya kemauan yang kokoh untuk menjalin kerjasama dalam menghadapi segala rintangan yang datang dan tantangan yang ada harus dihadapi dengan sedaya upaya dilakukan demi tercapainya tujuan. Selain itu adanya kedisiplinan yang tinggi didalam kelompok kita harus taat terhadap perintah Allah SWT artinya kita harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam pengorganisasian dengan adanya disiplin maka pengorganisasian akan berjalan dengan teratur sebagaimana ayat diatas **surah Ash Shaff ayat 4**.

Organisasi harus memiliki prinsip kekompakan karena itu Allah memerintahkan kamu bersatulah kamu didalam barisanmu **surah Thaahaa ayat 64**. Organisasi dalam pandangan islam menekankan kepada sebuah pekerjaan yang dilakukan maka dikerjakan dengan tersusun rapi artinya organisasi menekankan kepada mekanisme atau cara kerja yang teratur maka dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan ada bawahan. jika disekolah ada kepala sekolah. Ada anggota misalnya seperti tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (pegawai administrasi, guru konselor sekolah) maka semua bagian atau komponen yang ada cara kerja atau mekanismenya harus teratur dan tersusun rapi artinya harus ada kerjasama yang baik sehingga tujuan tercapai dengan baik. Oleh karena itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus patuh dengan peraturan dan arahan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Tidak boleh menyimpang atau mendahului dari apa yang diperintahkan selagi perintah itu untuk kemaslahatan sekolah.

Sebagaimana hal ini juga dijelaskan pada tafsir ayat diatas **Surah Al Kahf: 48**, **Surah Ash Shaafaat**, **Surah An Naba` : 38** dan **Surah Al Fajr: 22** didalam kitab tafsir ibnu begitu juga dikatakan dalam kitab tafsir Ath Thabari bahwasanya mereka akan dibawa ke hadapan tuhanmu dengan berbaris. Dan begitu juga didalam kitab tafsir Al Qurthubi bahwa Muqatil berkata mereka dibawa shaf demi shaf sebagaimana shaf dalam shalat. Didalam shalat dibutuhkan imam sebagai pemimpin dan ma'mum tidak boleh mendahului imamnya begitu pula ketika didalam berperangan maka seorang prajurit pun harus patuh, tunduk dan tidak membantah sedikitpun terhadap perintah yang diberikan oleh atasannya sudah dijelaskan pada tafsir Al Azhar **Surah Ash Shaff ayat 4**.

Agar kepemimpinan kepala sekolah kuat dan kokoh dibutuhkan pengorganisasian yang kuat atau mantap untuk menjalankan sekolah. Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat jadi dia harus mengokohkan kepribadiannya, meneguhkan murahnya dengan menjaga jangan sampai perkataan dan perbuatannya tidak sesuai

sebagaimana tafsir . selain itu seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang jujur, teguh pendirian (mempertahankan kepribadiaannya) semua ini adalah pokok kekuatannya dalam menjalankan kepemimpinannya didalam sebuah organisasi salah satunya di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tafsir Al Azhar karangan buya hamka pada **surah Ash Shaff: 4** yang sudah dijelaskan pada pembahasan tafsir diatas.

Berkaitan dengan prinsip kerja Sama atau kekompakan dalam Barisan (Organisasi) didalam Al Qur`an juga dijelaskan didalam surah Ali Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً قَالَتْ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S Ali Imran : 103).”

Didalam surah Ali Imran ayat 103 yang sudah disebutkan diatas terdapat kalimat **وَأَعْتَصِمُوا** yang artinya “berpegang teguhlah” makna dari kalimat ini merupakan perintah Allah kepada orang-orang yang beriman yakni mengupayakan sekuat tenaga untuk mengaitkan diri satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin kepada semua orang yang beriman tanpa terkecuali. Sehingga apabila ada salah satu dari hamba yang lupa atau tergelincir maka bisa saling mengingatkan satu sama lain untuk saling membantu bangkit dari ketergelinciran tersebut agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah. Apabila kamu lemah atau ada salah seorang dari kaummu yang menyimpang dari kebenaran, maka keseimbangan akan rusak, karena itulah Allah menyeru kepada kamu agar bersatu padulah dan janganlah bercerai-berai dan ingatlah nikmat Allah yang diberikan kepada kamu yaitu sejak datangnya islam kamu bandingkan dengan kamu terdahulu sebelum kedatangan islam sebagai agama yang memberikanmu petunjuk kebenaran. Yang pada ketikan kamu dulu sering saling bermusuh-musuhan yang ditandai oleh peperangan yang berkelanjutan dari masa ke masa. maka dengan kedatangan agama islam, Allah mempersatukan hati kamu pada satu arah tujuan yang sama yaitu beribadah kepada Allah. Dari ajaran agama islam menjadikan kamu orang-orang yang bersaudara. Sehingga sekarang ini tidak adalagi bekas luka dihati kamu masing-masing.(Quraish Shihab, 2002a)

Dari segi kalimat **وَأَعْتَصِمُوا** mengandung kalimat perintah. Jika kita analisis kembali kalimat ini dari timbangan (وزن) fiil amar dari **وَأَعْتَصِمُوا** yang mengandung dhomir **انتم** . (banyak kamu laki-laki) siapakah kamu didalam kalimat itu bisa dilihat dari ayat sebelumnya ada kalimat **يا ايها الذين امنوا** (hai orang-orang yang beriman) berarti ada dhomir yang tersembunyi yaitu **انتم** maka dari itu kalimat **وَأَعْتَصِمُوا** adalah seruan untuk kamu orang-orang yang beriman.

Didalam bahasa arab ada fiil amar dan ada fiil nahi yaitu jika didalam kalimat ada mengandung konteks dari fiil amar maka kalimat itu adalah kalimat perintah dan jika konteksnya mengandung fiil nahi berarti itu adalah kalimat larangan contohnya pada ayat diatas **وَلَا تَفَرَّقُوا** yang artinya dan janganlah kamu bercerai berai. Mknanya ayat ini ada kata perintah dan kata larangan dari Allah terhadap manusia dalam menjalani tugas nya sebagai seorang hamba, didalam ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai antara sesama orang yang beriman. Apa kriteria orang yang beriman salah satunya adalah mematuhi perintah Allah dan menjahui laranganNya.

Jika dianalisis kalimat **بِحَبْلِ اللَّهِ** pada ayat ini memiliki makna yang tersembunyi bahwasanya didalam kehidupan kita sebagai hamba Allah harus menjaga hubungan baik satu sama lain dengan berpegang teguh dengan tali (agama) Allah sebagai petunjuk. Maka prinsip kehidupan orang muslim adalah dengan menjaga keharmonisan suatu hubungan. Baik itu hubungan manusia dengan tuhanNya (**حبل من الله**) ataupun hubungan satu manusia dengan manusia yang lain (**حبل من الناس**).

(وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ) pada penggalan ayat ini dikatakan bahwa “Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu.” Pada penggalan Ayat ini berkaitan terhadap ayat sebelumnya pada surat Ali Imran ayat 100 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ ءَاثَرُوا لَكُنْتُمْ بِرِزْوَانِكُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كُفْرِينَ ۗ ۱۰۰

Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebahagian dari orang-orang yang diberi Al Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman.

Didalam kitab Asbabun Nuzul Imam As-Suyuthi adapun sebab-sebab diturunkan ayat ini adalah diriwayatkan oleh Al-Firyabi dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ra berkata : “dahulu kaum Aus dan Al-Khazraj pada masa jahiliyah saling bermusuhan, ketika islam datang, mereka berkumpul dan berbincang-bincang tentang apa yang pernah terjadi antara mereka yang terdahulu sebelum islam datang kepada mereka. Tumbuhlah rasa kemarahan diantara mereka dan mereka saling mengacungkan pedang mereka. Maka turunlah firman Allah SWT “ bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir (Ali Imran ayat 101) dan dua ayat setelahnya yaitu Ali Imran ayat 102 dan 103.

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dan Abu Syaikh dari Zaid bin Aslam dia berkata: seorang Yahudi yang bernama Syas bin Qais berjalan melewati sebahagian orang-orang Aus dan orang-orang Khazraj yang sedang berbincang-bincang padahal dahulunya mereka saling bermusuhan. Hal ini membuat Syas merasa marah, lalu Syas menyuruh seorang Yahudi yang berjalan bersamanya untuk bergabung dengan orang-orang tersebut agar membuat permusuhan antara dua golongan tersebut dengan cara mengingatkan kepada mereka tentang hari Bu`ats. Maka orang suruhannya tersebut melakukan apa yang diperintahkan Syas kepadanya sehingga kedua golongan (kelompok) tersebut mulai terpengaruh dengan perkataan orang Yahudi suruhan Syas tersebut. Sehingga mulai terjadilah perselisihan diantara mereka dan membangga-banggakan golongan mereka masing-masing.hingga ada dua orang meloncat ke depan yaitu Jabar bin Shahr dari Kharaj dan Aus bin Qaidzi dari Aus. Mereka saling menghina satu sama lain dan berdebat sehingga memancing emosi kedua belah pihak sampai mereka menyiapkan diri untuk saling menyerang satu sama lain.

Akhirnya kejadian tersebut terdengar oleh Rasulullah SAW. Maka beliau langsung mendatangi mereka dan menasihati kedua kelompok tersebut mendengarkan dengan baik dan mentaati nasihat yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Maka turunlah ayat ini pada Jabbar dan Aus dan orang-orang yang bersama dengan mereka.(Imam Suyuthi & Nurdin, 2017)

Hubungan asbabun nuzul Surah Ali Imran: 100 dengan surah Ali Imran: 1003 dapat dilihat dari penggalan ayat berikut.

فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا (maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara) pada penggalan ayat dapat dianalisis bahwa ada kewajiban bagi seorang hamba untuk menjaga suatu hubungan satu manusia dengan manusia yang lain (حبل من الناس) karena untuk menjalani suatu ikatan berupa tali persaudaraan. Allah mempersatukan hati orang-orang yang beriman untuk tetap menjaga hubungan satu sama lain. Ini merupakan suatu nikmat dari Allah sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman agar selamat dari siksa api neraka.

Keberadaan organisasi sangat penting bagi manusia untuk melanjutkan tujuan hidup yang ingin dicapai. Salah satu dimensi manusia dikenal sebagai makhluk organisasional karena sejak manusia lahir saling membutuhkan. Tidak mungkin manusia dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia harus saling menjaga hubungan persaudaraan sebagaimana telah dijelaskan pada ayat diatas. Dari sejak lahir manusia akan selalu bersentuhan dengan organisasi mulai dari organisasi keluarga, organisasi sekolah, organisasi masyarakat, organisasi rukun tetangga organisasi warga, organisasi negara, organisasi dunia bahkan ketika manusia matipun masih membutuhkan orang lain untuk mengurus dirinya.

SIMPULAN

Manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk melengkapi kebutuhan hidupnya karena itu manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk berada bersama pada suatu tempat dan waktu yang bersamaan. Hal inilah yang mendorong manusia ingin hidup berkelompok yang disebut ummat (masyarakat). Kecenderungan ini dilakukan manusia dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama-sama. Dengan alasan inilah manusia terbentuk menjadi satu tim yang disebut organisasi. Dengan adanya kepentingan bersama artinya memiliki tujuan yang sama maka manusia satu sama lain membuat suatu kesepakatan untuk bekerja sama dalam mencapai kepentingan yang sama.

Pengorganisasian adalah hubungan dari suatu tindakan managerial untuk dapat menacapai tujuan yang telah diharapkan. pengorganisasian merupakan suatu aktifitas dasar dari fungsi manajemen pendidikan yang dilaksanakan untuk mengatur suatu organisasi misalnya didalam pendidikan sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan arah dan tujuan yang diharapkan.

Istilah pengorganisasian yg terletak didalam Al Qur`an dapat dikaji melalui istilah kalimat صَفًّا "shaffan" artinya adalah barisan. Kata shaffan di Al Qur`an disebutkan sebanyak 6 kali sebagaimana dapat dilihat didalam kitab mu'jam al-mufahras yakni pada surat Al Kahf: 48, Thaahaa: 64, Ash Shaafaat: 1, Ash Shaff: 4, An Naba` : 38 dan Al Fajr: 22.

Berkaitan dengan pengorganisasian dalam manajemen pendidikan dapat diperoleh dari inspirasi ayat-ayat diatas tentang barisan (organisasi) didalam Al Qur`an. dijelaskan pada tafsir ayat diatas **Surah Al Kahf: 48, Surah Ash Shaafaat, Surah An Naba` : 38 dan Surah Al Fajr: 22** didalam kitab tafsir ibnu begitu juga dikatakan dalam kitab tafsir Ath Thabari bahwasanya mereka akan dibawa ke hadapan tuhanmu dengan berbaris. Dan begitu juga didalam kitab tafsir Al Qurthubi bahwa Muqatil berkata mereka dibawa shaf demi shaf sebagaimana shaf dalam shalat. Didalam shalat dibutuhkan imam sebagai pemimpin dan ma`mum tidak boleh mendahului imamnya begitu pula ketika didalam berperangan maka seorang prajurit pun harus patuh, tunduk dan tidak membantah sedikitpun terhadap perintah yang diberikan oleh atasannya sudah dijelaskan pada tafsir Al Azhar **Surah Ash Shaff ayat 4.**

Agar kepemimpinan kepala sekolah kuat dan kokoh dibutuhkan pengorganisasian yang kuat atau mantap untuk menjalankan sekolah. Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat jadi dia harus mengokohkan kepribadiaannya, meneguhkan muruahnya dengan menjaga jangan sampai perkataan dan perbuatannya tidak sesuai sebagaimana tafsir . selain itu seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang jujur, teguh pendirian (mempertahankan kepribadiaannya) semua ini adalah pokok kekuatannya dalam menjalankan kepemimpinannya didalam sebuah organisasi salah satunya di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tafsir Al Azhar karangan buya hamka pada **surah Ash Shaff: 4**

Pengorganisasian didalam Al Quran merupakan petunjuk bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya. Jadi penting bagi kita menjalankan sebuah organisasi karena manusia tidak dapat hidup secara tersendiri. Manusia saling membutuhkan satu sama lain. Dari sejak lahir manusia akan selalu bersentuhan dengan organisasi mulai dari organisasi keluarga, organisasi sekolah, organisasi masyarakat, organisasi rukun tetangga organisasi warga, organisasi negara, organisasi dunia bahkan ketika manusia matipun masih membutuhkan orang lain untuk mengurus dirinya. Jadi persiapkanlah diri anda didunia ini menjadi ishan yang baik. Jagalah tali persaudaraan jangan terpecah belah karena kita umat muslim adalah bersaudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (D. Hartono (ed.)). Pustaka Imam Asy-Syafii.
Abdullah. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7* (hal. 166). Pustaka Imam Asy-Syafii.
Al Baqi, M. F. A. (1927). *Al Mu'jam al Mufahras li Alfaz il Quran il Kareem* (hal. 762–763).
Hamka. (1989a). *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Pustaka Nasional PTE LTD.
Hamka. (1989b). *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Pustaka Nasional PTE LTD.

- Imam Suyuthi, & Nurdin, A. (Penerjemah). (2017). *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab turunnya Ayat Al-Qur'an* (hal. 542).
- Mahmud Hamid Utsman. (1967a). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 10*. Pustaka Azzam.
- Mahmud Hamid Utsman. (1967b). *Tafsir Al Qurthubi jilid 15*. Pustaka Azzam.
- Mahmud Hamid Utsman. (1967c). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 20*. Pustaka Azzam.
- Mesiono, & Aziz, M. (2020). *Manajemen dalam Pesfektif Ayat-Ayat Al-Qur'an (Buku Kajian Berbasis Penelitian)*.
- Quraish Shihab. (2002a). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 2*. Lentera Hati.
- Quraish Shihab. (2002b). *Tafsir Al Mlsbah Jilid 14*. Lentera Hati.
- Syakir, S. A. M. (2007). *Tafsir Ath-Thabari*. Pustaka Azzam.